

**ANALISIS TEKNOLOGI SMARTPHONE DALAM Mendukung KEGIATAN
AKADEMIS DI UNIVERSITAS HAMZANWADI MENGGUNAKAN
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL**

Muhammad Zamroni Uska¹, Rasyid Hardi Wirasasmita²,

^{1,2}Program Studi Pendidikan Informatika,

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hamzanwadi

e-mail: zamroniuska@gmail.com¹ rasyidhw.p.informatika@gmail.com²,

Abstrak

Penggunaan *smartphone* sudah banyak digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. Kurang efektifnya pemanfaatan *smartphone* dalam menunjang kegiatan akademis di kampus, perlu dilakukan analisis dari penerimaan pengguna teknologi *smartphone* tersebut menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using*, 2) mengetahui pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using* terhadap *actual technology use*. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode survei yang dilaksanakan di Universitas Hamzanwadi dengan jumlah populasi sebanyak 3.549 orang dan jumlah sampel penelitian sebanyak 97 orang dengan menggunakan *cluster sampling* sebagai metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala *Likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *SEM*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using* ($p > 0.05$), serta adanya pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward using* terhadap *actual technology use* ($p > 0.05$) dalam menggunakan teknologi *smartphone* sebagai media pendukung kegiatan akademis.

Kata Kunci: *Smartphone, Technology Acceptance Model*

Abstract

The use of smartphones has been widely used by the public, especially among students. The less effective use of smartphones in supporting academic activities on campus, it is necessary to analyze the acceptance of smartphone users using the Technology Acceptance Model (TAM). The purpose of this study is to: 1) find out the effect of perceived usefulness and perceived ease of use on attitude toward using, 2) find out the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward using against actual technology use. The type of this study is a quantitative analysis with a survey method conducted at Hamzanwadi university with a population of 3,549 people and a total sample of 97 people using cluster sampling as a method used for sampling. The data collection is a questionnaire with a Likert scale. The data analysis used descriptive analysis and SEM. The results of this study show that there is a perceived usefulness influence the influence of perceived usefulness and perceived ease of use on attitude toward using ($p < 0.05$), and the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude toward using on actual technology use ($p < 0.05$) in using smartphone technology as a media supporting academic activities.

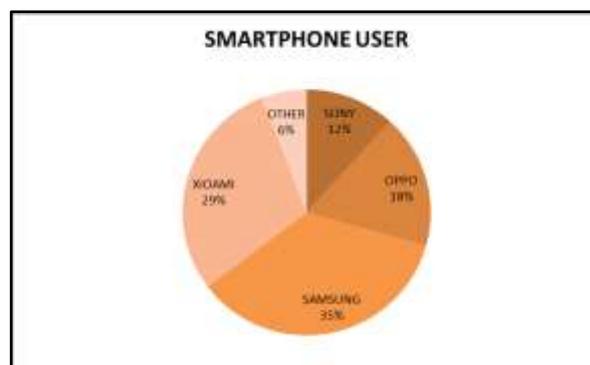
Keyword : *Smartphone, Technology Acceptance Model*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti komputer dan internet terus mengubah kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan TIK tersebut telah membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk di dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, perkembangan TIK yang paling pesat adalah teknologi telepon pintar (*smartphone*). *Smartphone* adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi seperti halnya komputer, dimana pengguna (*user*) dapat menambahkan atau mengubah aplikasi sesuai dengan keinginannya. Menurut Williams dan Sawyer (2011), *smartphone* adalah telepon selular dengan menggunakan berbagai layanan seperti, memori, layar, mikroprosesor, dan modem bawaan.

Penggunaan *smartphone* sudah banyak digunakan oleh masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa. *Smartphone* digunakan sebagai penunjang kegiatan di kalangan mahasiswa. Penunjang tersebut maksudnya adalah sebagai alat pencari dan penyebar informasi untuk menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis maupun non akademis. Kegiatan yang bersifat akademis seperti halnya, pencarian informasi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan mahasiswa pada mata kuliah tertentu. Sedangkan kegiatan non akademis seperti contohnya, mencari informasi tentang hobi mahasiswa, pengetahuan tentang kesehatan wanita atau laki-laki, tips dan trik tentang sesuatu yang ingin diketahui mahasiswa, atau dapat pula kegiatan yang bersifat pekerjaan dan bisnis. Informasi yang peneliti maksud adalah segala sesuatu yang bersifat keilmuan dan pengetahuan untuk menambah wawasan baik akademis maupun non-akademis bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil studi (*survey*) awal di Universitas Hamzanwadi, rata-rata mahasiswa memiliki *smartphone* dengan *brand* (merk) yang berbeda-beda yang digunakan sebagai media layanan penunjang kegiatan akademis untuk memperoleh informasi yang diinginkan, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan (lihat gambar 1). Namun di sisi lain, penggunaan *smartphone* sebagai layanan internet tersebut kurang efektif digunakan sebagaimana mestinya. Ini dikarenakan bahwa, banyaknya mahasiswa menggunakan *smartphone* hanya untuk bermain *games*, *chatting* dan sosial media (*twitter* dan *facebok*). Selain itu, berdasarkan pendapat Glazer (2011) yang menyatakan bahwa masih banyak aplikasi dalam *smartphone* yang sebenarnya bermanfaat dalam perkembangan anak selama pemanfaatan *smartphone* bukanlah untuk bermain permainan.



Gambar 1. Pengguna *Smartphone*

Berdasarkan hal tersebut di atas, munculnya sebuah teknologi baru (*smartphone*) di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan selalu menghasilkan reaksi pada diri

penggunanya. Reaksi dapat berupa penerimaan teknologi baru itu, atau bahkan penolakan akan hadirnya teknologi baru itu. Tidak terbandungnya teknologi masuk ke dalam proses bisnis (dalam hal ini dunia pendidikan), maka perlu diketahui sejauh mana tingkat penerimaan teknologi tersebut oleh para mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukannya analisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap teknologi informasi (*smartphone*). Untuk menganalisa faktor-faktor tersebut, peneliti menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM adalah model yang dikembangkan pada tahun 1980an oleh Davis. Davis berpendapat bahwa kunci meningkatnya penggunaan Teknologi informasi adalah faktor kemudahan pengguna dan kebermanfaatan dalam menggunakan teknologi tersebut (Melas et al., 2011). Selanjutnya, Davis (dalam Ratnaningrum et al., 2013) mengemukakan bahwa TAM adalah model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan sistem informasi dan teknologi informasi (IS/IT) dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Selanjutnya, Davis juga berpendapat bahwa, TAM didefinisikan sebagai salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi (*smartphone*) (Ratnaningrum et al., 2013). Sementara itu, Chuttur (2009:17) berpendapat bahwa, TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi. Davis juga mengemukakan bahwa TAM memprediksi penerimaan pengguna melalui dua variabel utama, yakni persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) (Ku- Cheng, 2009).

TAM telah digunakan oleh peneliti di seluruh dunia untuk memahami penerimaan berbagai jenis teknologi informasi dan sistem informasi (IS/IT) yang berbeda. Beberapa peneliti diberbagai bidang menggunakan model TAM dan terbukti untuk menganalisa penerimaan teknologi informasi dan komunikasi. (WannYih dan Ching-Ching, 2015; Chung-Kuang, 2014)

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang dianalisis dalam penelitian ini yang kaitannya dengan penerimaan pengguna (*user acceptance*) terhadap teknologi *smartphone* sebagai media layanan penunjang kegiatan akademis di kalangan mahasiswa menggunakan konsep TAM adalah persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*), sikap terhadap menggunakan (*attitude toward using*), dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*).

KAJIAN PUSTAKA

Telepon Pintar (*Smartphone*)

Smartphone adalah teknologi canggih yang merupakan kombinasi PDA dan *mobile phone*. Menurut Brusco (2010), *smartphone* adalah *mobile phone* yang memiliki fungsi seperti sistem komputerisasi, pengiriman pesan (*email*), akses internet dan memiliki berbagai aplikasi sebagai sarana pencarian informasi seperti kesehatan, olahraga, uang dan berbagai macam topik. Atau bila disimpulkan *smartphone* layaknya komputer namun dalam ukuran kecil. *Smartphone* menjadi sebuah kebutuhan primer untuk pribadi maupun profesional. Sedangkan Williams's dan Sawyer (2011) menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon selular dengan menggunakan berbagai layanan seperti, memori, layar, mikroprosesor, dan modem bawaan. *Smartphone* diciptakan untuk menyediakan berbagai aplikasi yang dapat di *download* dari internet dengan menggunakan sebuah *operating system* (OS) spesifik seperti *Apple* dengan iOS, *Google* Android, *Microsoft* Windows Mobile dan *Windows Phone*, *Nokia* Symbian, *RIM* BlackBerry OS dan lain-lain. Harga dari aplikasi ini bermacam-macam

ada yang berbayar dan ada yang gratis (Cummiskey, 2011). Fitur yang disajikan oleh *smartphone* bermacam-macam ada fitur multimedia, fitur *game*, fitur *office*, atau fitur *online*.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1980an. Davis berpendapat bahwa kunci meningkatnya penggunaan teknologi informasi adalah faktor kemudahan pengguna dan kebermanfaatan dalam menggunakan teknologi tersebut (Melas et al., 2011). Menurut Todd dan Taylor, model TAM dapat memprediksi determinan-determinan dari penerimaan suatu sistem. Model TAM juga dapat menjelaskan berhasil atau tidaknya suatu adopsi dari suatu teknologi baru (Raida dan Neji, 2013). Davis mengungkapkan bahwa, TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebagai dasar teoritis untuk menspesifikasikan hubungan kausal antara dua kunci kepercayaan yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan persepsi kegunaan (*usefulness*), sikap pengguna (*user's attitude*), niat (*intentions*) dan perilaku adopsi komputer (*actual computer adoption behavior*) (Reynaldi dan Widiyanesti, 2016). Selanjutnya Davis mengungkapkan bahwa, *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 mengenai determinan-determinan dari niat perilaku secara sadar (Reynaldi dan Widiyanesti, 2016). Beberapa penelitian telah menguji dan memberikan bukti empirik mengenai pengaruh signifikan antara persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku (Jan & Contreras, 2011; Mohammadi, 2015; Motaghian et al., 2013).

Perceived Ease of Use

Menurut Davis (dalam Ratnaningrum et.al, 2014), *perceived ease of use* sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Definisi tersebut juga didukung oleh Wibowo (dalam Ratnaningrum et.al, 2014), yang menyatakan bahwa persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Menurut Yahyapour (2008) *perceived ease of use* dapat diukur melalui indikator mudah dimengerti dan serta mudah dikuasai. Sedangkan Davis (dalam Widiatmik dan Sensuse, 2008) berpendapat bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah digunakan, mudah dipahami, fleksibel, dan mudah dipelajari.

Perceived Usefulness

Davis (dalam Dulcic et.al, 2012) mendefinisikan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) yang dirasakan sebagai dasar yang mengacu pada keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem atau teknologi tertentu akan memperbaiki dan meningkatkan kinerja pekerjaan seseorang dalam penggunaan teknologi informasi (*smartphone*). Davis (dalam Dulcic et.al, 2012) mengkonsepkan bahwa *perceived usefulness* diukur melalui indikator seperti meningkatkan kinerja pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat. Sedangkan Yahyapour (2008) dan Chuttur (2009), menambahkan bahwa *perceived usefulness* dapat diukur dengan indikator meningkatkan produktivitas, menjadikan kerja lebih efektif, dan pekerjaan menjadi lebih cepat.

Attitude Toward Using

Pada konsep TAM, Davis berpendapat bahwa *Attitude toward using* adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya (Ratnaningrum et.al, 2014). Definisi sikap menurut Yahyapour (2008), dijadikan sebagai salah satu bentuk evaluasi

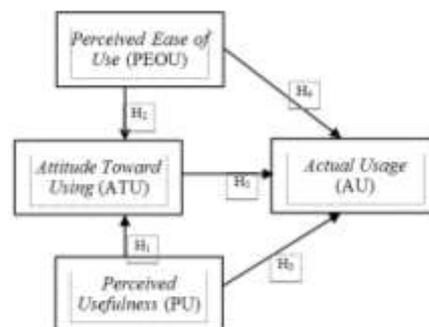
terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku. Yahyapour (2008) dan Davis (dalam Widiatmik dan Sensuse, 2008) berpendapat bahwa, *attitude toward using* teknologi *smartphone* diukur dengan indikator menyenangkan untuk digunakan, ide yang bagus, penggunaan teknologi *smartphone* memberikan kenikmatan, berintraksi dengan *smartphone*, serta menggunakan *smartphone* membosankan.

Actual to Use

Actual to use menurut Davis, merupakan perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Davis juga berpendapat bahwa *actual system usage* didefinisikan sebagai bentuk respon psikomotor eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata. *Actual system usage* dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi (Ratnaningrum et.al, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi memberikan perlakuan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2013:12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pengguna *smartphone* di lingkungan FKIP Universitas Hamzawandi yang berjumlah 3.549 orang. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 97 orang. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*), dan variabel terikat (*attitude toward using* dan *actual to use*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah questioner dengan menggunakan skala likert. Model penelitian yang digunakan peneliti adalah model TAM yang terdiri dari empat aspek, yakni: *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *attitude toward use*, dan *actual to use* yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan *SEM (Structural Equation Model)* dengan program *AMOS (Analysis of Moment Structure)*. Analisis deskriptif menurut Solimun & Adji (2009) adalah menguraikan analisis deskriptif tentang jawaban responden pembentukan variabel konstruk yang didasarkan kepada distribusi frekuensi hasil tabulasi skor jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukannya pengumpulan data, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil tanggapan responden pada tabel berikut mengenai variabel *perceived ease of use*, skor rata-rata yang diperoleh adalah 3.79, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Responden pada *Perceived Ease of Use*

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Mudah dimengerti	3.45
2	Mudah dikuasai	3.77
3	Mudah digunakan	4.12
4	Mudah dipahami	3.42
5	Fkelsibel	3.22
6	Mudah dipelajari	4.2
Total rata-rata		22.18
Skor rata-rata		3.79

Hasil tanggapan responden pada tabel berikut mengenai variaebel *Perceived Usefulness* , skor rata-rata yang diperoleh adalah 3.69, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Hasil Tanggapan Responden pada *Perceived Usefulness*

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Meningkatkan kinerja pekerjaan	3.50
2	Menjadikan pekerjaan lebih mudah	3.79
3	Teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat	4.82
4	Meningkatkan produktivitas	3.62
5	Menjadikan kerja lebih efektif	3.20
6	Pekerjaan menjadi lebih cepat	3.2
Total rata-rata		22.13
Skor rata-rata		3.69

Hasil tanggapan responden pada tabel berikut mengenai variaebel *Attitude Toward Using* , skor rata-rata yang diperoleh adalah 3.85, sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 4. Hasil Tanggapan Responden pada *Attitude Toward Using*

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Menyenangkan untuk digunakan	3.90
2	Ide yang bagus	4.71
3	Menggunakan <i>smartphone</i> membosankan	2.88
4	Memberikan kenikmatan	3.92
5	Berintraksi dengan <i>smartphone</i>	3.84
Total rata-rata		19.25
Skor rata-rata		3.85

Hasil tanggapan responden pada tabel berikut mengenai variaebel *Attitude Toward Using* , skor rata-rata yang diperoleh adalah 3.74, sehingga termasuk dalam kategori baik.

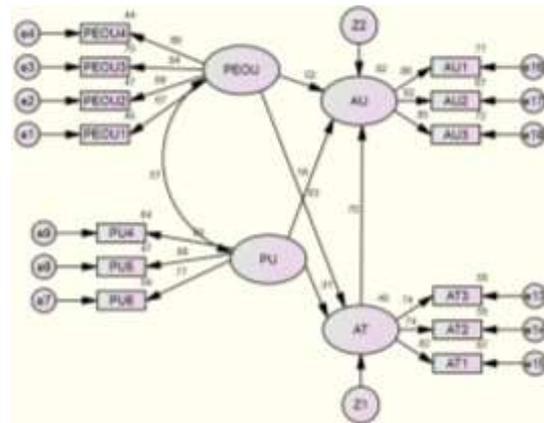
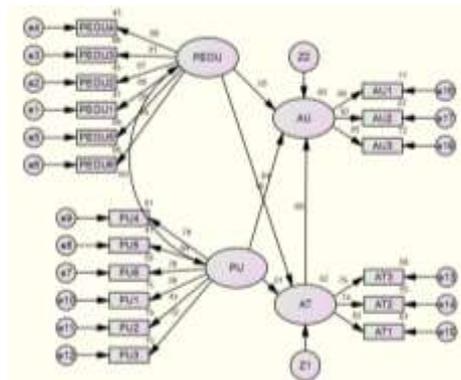
Tabel 5. Hasil Tanggapan Responden pada *Actual to Use*

No	Pernyataan	Skor rata-rata
1	Menggunakan teknologi <i>smartphone</i> dibandingkan dengan teknologi yang lain	3.50
2	Selalu menggunakan	4.31
3	Untuk sosial media	3.38
4	Untuk mencari informasi	4.62
5	Untuk bermain game	2.90
Total rata-rata		18.71
Skor rata-rata		3.74

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di dalam di atas, secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa teknologi *smartphone* mendapatkan respon yang baik (positif). Oleh karena itu, *smartphone* memiliki manfaat, mudah digunakan, dan pengguna selalu bersikap akan terus menerus menggunakan *smartphone* tersebut sebagai media penunjang kegiatan akademis dan non akademis.

Hasil Pengujian Model

Analisis model pengukuran (*measurement model*) menggunakan analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis*) dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Awal Pengujian Model Struktural Gambar 2. Hasil Akhir Pengujian Model Struktural

Berdasarkan hasil pengujian model pada gambar 1, terdapat nilai *loading factor* kurang dari (<) 0,5, sehingga harus dilakukan modifikasi model dengan cara menghapus indikator variabel yang nilainya kurang dari 0,5. Indikator variabel yang kurang dari 0,5 adalah PU1, PU2, PU3, PEOU6, dan PEOU 5, selanjutnya dilakukan analisis kembali. Setelah dilakukan analisis kembali dengan menghapus indikator variabel yang nilainya kurang dari 0,5, Berdasarkan hasil pada gambar 2 tersebut, menunjukkan bahwa tidak adanya nilai indikator variabel yang di bawah 0,5.

Pengujian model dengan menggunakan SEM adalah sekaligus digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Setelah dilakukannya uji *gognes of fit* pada penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah semua konstruk yang digunakan untuk membuat sebuah model penelitian tergolong baik, walaupun terdapat 1 kriteria yang dihasilkan kategori marginal namun masih dalam tahap batas toleransi. Hal ini berarti bahwa model fit dengan sampel.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

			Estimate	C.R	<i>p</i>	Keterangan
AT	<---	PU	0.889	0.108	0.000	Hipotesis alternatif diterima
AT	<---	PEOU	0.625	0.849	0.000	Hipotesis alternatif diterima
AU	<---	PEOU	0.625	0.137	0.000	Hipotesis alternatif diterima
AU	<---	PU	0.796	0.368	0.000	Hipotesis alternatif diterima
AU	<---	AT	0.877	0.819	0.000	Hipotesis alternatif diterima

Keterangan:

AT : *Attitude Toward Using*

PEOU : *Perceived Ease of Use*

PU : *Perceived Usefulness*

AU : *Actual to Use*

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji hipotesis dengan menggunakan metode *multigroup* analisis, dimana pada hasil tersebut menunjukkan bahwa: (1) hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dinyatakan **diterima** (dengan ρ -value >0.05), (2) hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dinyatakan **diterima** (dengan ρ -value >0.05), (3) hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual to use* dinyatakan **diterima** (dengan ρ -value >0.05), (4) hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual to use* dinyatakan **diterima** (dengan ρ -value >0.05), (5) hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *attitude toward using* berpengaruh terhadap *actual to use* dinyatakan **diterima** (dengan ρ -value >0.05).

Pembahasan

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa *perceived ease of use* berparuh terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dinyatakan diterima dengan nilai $\rho=0.00 >5\%$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan berdampak terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan akademik. Oleh karena itu, dengan menggunakan *smartphone*, mahasiswa selaku pengguna merasa terbantu sekali dalam melakukan kegiatan akademik, seperti mencari refrensi perkuliahan, informasi kampus, dan lain sebagainya. Selain itu berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden pada aspek atau variabel persepsi kemudahan yakni 3.79.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho= 0.00 >5\%$ dinyatakan diterima. Hasil ini tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai manfaat berdampak terhadap sikap pengguna dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan akademik. Oleh karena itu, *smartphone* selama ini dirasakan oleh pengguna memiliki manfaat dalam membantu kegiatan akademik di kampus. Selain itu berdasarkan hasil deskriptif menunjukkan nilai rata-rata skor tanggapan responden 3.69. hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori baik, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa *smartphone* sangat memiliki manfaat terhadap sikap pengguna dalam melakukan kegiatan akademik.

Hipotesis ketiga menyatakan *perceived easy of use* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai kemudahan berdampak terhadap frekuensi pengguna dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan akademik. Hasil ini mengindikasikan bahwa, semakin mudah *smartphone* yang digunakan, maka pengguna semakin sering menggunakan *smartphone* tersebut dalam melakukan kegiatan akademis, meskipun adanya beberapa responden hanya menggunakan *smartphone* tersebut untuk social media (10%) dan bermain game (5%).

Hipotesis keempat menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *smartphone* memiliki manfaat yang dirasakan responden, sehingga berpengaruh terhadap frekuensi penggunaan *smartphone* yang dijadikan sebagai media layanan akademik. Sehingga, semakin tinggi manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula frekuensi pengguna dalam menggunakan atau memanfaatkan *smartphone* tersebut.

Hipotesis kelima menyatakan *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap pengguna yang menyatakan bahwa *smartphone* menyenangkan digunakan, ide yang bagus, memberikan kenikmatan, dan akan selalu berinteraksi dengan *smartphone* berdampak pada frekuensi pengguna dalam menggunakan atau memanfaatkan *smartphone* tersebut sebagai media layanan akademik, meskipun adanya beberapa responden yang menggunakan *smartphone* tersebut untuk social media (10%) dan bermain game (5%), akan tetapi secara keseluruhan responden (85%) akan selalu menggunakan *smartphone* sebagai media dalam memperoleh informasi dan memperoleh ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah wawasan mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, simpulan pada penelitian ini adalah: (1) *perceived easy of use* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dinyatakan diterima dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$, (2) *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *attitude toward using* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima, (3) *perceived easy of use* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima, (4) *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima, (5) *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *actual to use* dalam menggunakan *smartphone* sebagai media layanan kegiatan akademik dengan nilai $\rho = 0.00 > 5\%$ dinyatakan diterima.

REFERENSI

Brusco, J.M. (2010). Using Smartphone Application in Perioperative Practice. *AORN Journal*. 92(5): 503-508.

- Chung-Kuang, H. (2014). User Acceptance of Business Intelligence Systems in Taiwan's Electronics Industry. *Social Behaviour and Personality: An International Journal*, 42(4): 583-596.
- Chuttur M.Y. (2009). Overview of the Technology Acceptance Model: Origins, Developments and Future Directions. Indiana University, USA. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*. 9(37): 1-21.
- Cummiskey, M. (2011). There's an App for That Smartphone Use in Health and Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. 82(8): 24-29.
- Dulcic, Zalimir. Pavlic, Dino dan Silic, Ivana. (2012). Evaluating the Intended Use of Decision Support System (DSS) by applying Technology Acceptance Model (TAM) in Business Organizations in Croatia. *8th International Strategic Management Conference*. 5 Agustus 2012, Split, Croatia, 1565-1575.
- Glazer, E. (2011). *Making Young Kids Smarter About Finance*. Wall Street Journal (Online). <http://search.proquest.com/docview/866542456?accountid=31532>. Diakses 13 April 2015.
- Jan, A. U., & Contreras, V. (2011). Technology Acceptance Model For The Use of Information Technology in Universities. *Computers in Human Behavior*. 27(2): 845–851.
- Melas, C. D., Zampetakis, L. A., Dimopoulou, A., & Moustakis, V. (2011). Modeling the acceptance of clinical information systems among hospital medical staff: An extended TAM model. *Journal of Biomedical Informatics*. 44: 553–564.
- Mohammadi, H. (2015). Investigating Users' Perspectives on E-learning: An Integration of TAM and IS Success Model. *Computers in Human Behavior*. 45: 359–374.
- Motaghian, H., Hassanzadeh, A., & Moghadam, D. K. (2013). Factors Affecting University Instructors' Adoption of Web-Based Learning Systems: Case study of Iran. *Computers & Education*. 61: 158–167.
- Ratnaningrum, L.P.R.A., Yasa, N.K., dan Sukaatmadja, P.G. (2014). The Application Of Technology Acceptance Model on Internet Banking Users In The City of Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 16(2): 93-102.
- Solimun, dan Adji Rinaldo. (2009). *Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS dan SEM: Aplikasi Struktural Smart PLS dan AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wann-Yih, W., & Ching-Ching, K. (2015). An Online Shopping Behavior Model Integrating Personality Traits, Perceived Risk, and Technology Acceptance. *Social Behaviour and Personality: An International Journal*. 43 (1): 85-97.

- Widiatmik, I. M.A.A dan Sensuse, Dana Indra. (2008). Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar dengan Menggunakan konsep Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*. 4(2): 81-92.
- Widiyanesti, Sri dan Reynaldi, Mochamad Reno. (2016). Analisis Minat Enggunaan Layanan E-Filing Oleh Wajib Pajak Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Di KPP Pratama Purwakarta. *Jurnal Manajemen Indonesia*. 16(1): 63:69
- Wikipedia. *Internet*. (2016). <http://id.wikipedia.org/wiki/Internet>. Diakses 12 Desember 2016.
- Williams, B.K. and Sawyer, S.C. (2011). *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communications. (9th edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Yahyapour, Nima. (2008). Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System Case of Iran. *Thesis*. Lulea University of Technology Division of Industrial Marketing and E-commerce.